

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 15 PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

SINTA AMELIA

NIM. 19029114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
DEPARTEMEN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 15 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :

SINTA AMELIA

NIM. 19029114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
DEPARTEMEN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning*
terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Peserta Didik Kelas VII SMP N 15 Padang

Nama : Sinta Amelia

NIM : 19029114

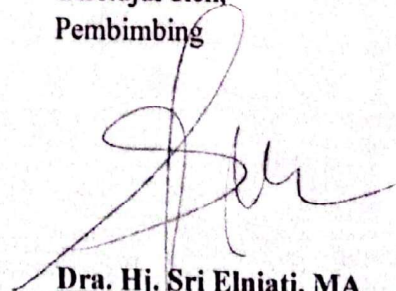
Program Studi : Pendidikan Matematika

Departemen : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 9 Mei 2023

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dra. Hj. Sri Elniati, MA
NIP. 19601119 198503 2 003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Sinta Amelia
NIM/TM : 19029114/2019
Program Studi : Pendidikan Matematika
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan Judul Skripsi

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 15 PADANG

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Departemen Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 29 Mei 2023

Tim Penguji,

Nama

Ketua : Dra. Hj. Sri Elniati, MA
Anggota : Dr. Irwan, M.Si
Anggota : Khairani, M.Pd

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

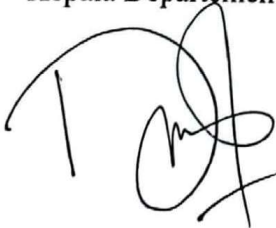
Nama : Sinta Amelia
NIM : 19029114
Program Studi : Pendidikan Matematika
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP N 15 Padang**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 6 Juni 2023

 Diketahui oleh,
Kepala Departemen Matematika,



Defri Ahmad, S.Pd., M.Si.

NIP. 19880909 201404 1 002

Saya yang menyatakan,



Sinta Amelia

NIM. 19029114

ABSTRAK

Sinta Amelia: Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP N 15 Padang.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai oleh peserta didik. Namun kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di sekolah masih rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang belajar dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dibanding yang belajar dengan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP N 15 Padang.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu) dan rancangan yang digunakan adalah *equivalent posttest-only*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP N 15 Padang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *random sampling* dengan teknik *simple random sampling*, diperoleh kelas VII 1 sebagai kelompok eksperimen dan VII 2 sebagai kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis data tes kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh $P\text{-value} = 0,00$ dengan taraf nyata ($\alpha = 0,05$), karena $P\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak. Kesimpulan yang didapatkan adalah peserta didik yang belajar dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dibanding yang belajar dengan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP N 15 Padang.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP N 15 Padang**”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Sri Elniati, MA, Pembimbing Skripsi.
2. Bapak Dr. Irwan, M.Si., dan Ibu Khairani, M.Pd., Tim Penguji.
3. Bapak Defri Ahmad, S.Pd., M.Si., Ketua Departemen Matematika FMIPA UNP.
4. Bapak Fridgo Tasman, S.Pd., M.Sc., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Setrial, M.Pd., Kepala SMP N 15 Padang.
7. Guru Bidang Studi Matematika SMP N 15 Padang.
8. Peserta didik kelas VII SMP N 15 Padang tahun ajaran 2022/2023.
9. Kedua orang tua.

10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Matematika FMIPA UNP, serta
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

Padang, 29 Mei 2023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel Penelitian.....	35
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Prosedur Penelitian.....	36

G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	69
C. Kendala Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

1. Rata-Rata Skor Tes Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	6
2. Tahapan Model <i>Problem Based Learning</i> (Pbl)	12
3. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	18
4. Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.....	23
5. Rancangan Penelitian <i>Equivalent Posttest-Only</i>	28
6. Jumlah Peserta Didik Kelas VII Smp N 15 Padang.....	29
7. Hasil Uji Normalitas	31
8. ANOVA Satu Arah	34
9. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	38
10. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba	47
11. Kriteria Indeks Kesukaran Soal	48
12. Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	48
13. Kriteria Tingkat Reliabilitas Soal.....	50
14. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Soal Tes	51
15. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik.....	55
16. Persentase Rata-Rata Skor Tes Untuk Masing-Masing Indikator.....	56
17. Distribusi Perolehan Skor Kelompok Sampel Pada Indikator Memahami Masalah	60
18. Distribusi Perolehan Skor Kelompok Sampel Pada Indikator Menyusun Rencana Penyelesaian	62
19. Distribusi Perolehan Skor Kelompok Sampel Pada Indikator Melaksanakan Rencana Penyelesaian	65
20. Distribusi Perolehan Skor Kelompok Sampel Pada Indikator Memeriksa Kembali	68
21. Jumlah Peserta Didik Yang Memenuhi Seluruh Indikator Pemecahan Masalah	69

DAFTAR GAMBAR

1. Contoh Jawaban Peserta Didik A	4
2. Contoh Jawaban Peserta Didik B.....	5
3. Contoh Jawaban Peserta Didik A ₁ Yang Memperoleh Skor 3	59
4. Contoh Jawaban Peserta Didik B ₁ Yang Memperoleh Skor 3	59
5. Contoh Jawaban Peserta Didik B ₂ Yang Memperoleh Skor 2	59
6. Contoh Jawaban Peserta Didik B ₃ Yang Memperoleh Skor 1	60
7. Contoh Jawaban Peserta Didik A ₃ Yang Memperoleh Skor 2	61
8. Contoh Jawaban Peserta Didik B ₃ Yang Memperoleh Skor 1	62
9. Contoh Jawaban Peserta Didik A ₄ Yang Memperoleh Skor 3.....	63
10. Contoh Jawaban Peserta Didik B ₄ Yang Memperoleh Skor 3	64
11. Contoh Jawaban Peserta Didik A ₅ Yang Memperoleh Skor 2.....	64
12. Contoh Jawaban Peserta Didik A ₆ Yang Memperoleh Skor 1.....	66
13. Contoh Jawaban Peserta Didik A ₇ Yang Memperoleh Skor 2.....	67
14. Proses Orientasi Masalah Pada Peserta Didik	71
15. Proses Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar.....	72
16. Proses Membimbing Penyelidikan Individu	72
17. Proses Membimbing Penyelidikan Kelompok.....	73
18. Proses Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	74
19. Proses Menganalisa Dan Mengevaluasi.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Nilai Tengah Semester Peserta Didik Kelas VII SMP N 15 Padang tahun ajaran 2022/2023	82
2. Uji Normalitas Nilai Tengah Semester Peserta Didik Kelas VII SMP N 15 Padang tahun ajaran 2022/2023	83
3. Uji Homogenitas Nilai Tengah Semester Peserta Didik Kelas VII SMP N 15 Padang tahun ajaran 2022/2023	87
4. Uji Kesamaan Rata-rata Populasi	88
5. Jadwal Penelitian.....	89
6. Lembar Validasi Modul Ajar	90
7. Modul Ajar	98
8. Lembar Validasi LKPD.....	158
9. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	162
10. Lembar Validasi Tes	208
11. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	212
12. Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	214
13. Rubrik Penskoran Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ...	217
14. Distribusi Skor Hasil Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	230
15. Tabel Indeks Pembeda Butir Soal	232
16. Perhitungan Indeks Pembeda Soal Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	233
17. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	237
18. Klasifikasi Penerimaan Soal Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	241
19. Perhitungan Reliabilitas Soal Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	242

20. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas Eksperimen.....	245
21. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas Kontrol	247
22. Uji Normalitas Kelas Sampel.....	249
23. Uji Homogenitas Variansi Kelas Sampel.....	250
24. Uji Hipotesis Kelas Sampel	251
25. Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah dengan Langkah Polya.....	252
26. Distribusi Nilai LKPD Kelompok Eksperimen	253
27. Surat Izin Penelitian Dari FMIPA.....	265
28. Surat Izin Uji Coba Soal Dari FMIPA	266
29. Surat Izin Penelitian dan Uji Coba Soal Dari Dinas Pendidikan	267
30. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Soal di SMP N 26 Padang	268
31. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP N 15 Padang	269

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cockroft (2003: 5) bahwa matematika perlu diajarkan karena: (a) matematika merupakan sarana dalam meningkatkan berpikir logis dan ketelitian, (b) matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (c) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (d) matematika merupakan komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dan (e) matematika dapat digunakan dalam menyajikan informasi dalam berbagai cara. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia menetapkan matematika sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tujuan pembelajaran matematika salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. *National Council Of Teachers Of Mathematics* (NCTM. 2000) juga menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut: (a) melatih kemampuan penalaran (*reasoning*), (b) melatih kemampuan komunikasi (*communication*), (c) melatih kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), (d) melatih kemampuan membuat koneksi (*connections*), dan (e) melatih kemampuan representasi (*representations*).

Dilihat dari tujuan pembelajaran matematika di Indonesia dan NCTM, kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan penting di sekolah. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang dapat dilatih dan dikembangkan terhadap peserta didik, sehingga mereka mampu memecahkan masalah matematis. Ulva, dkk. (2021) menyatakan bahwa, “kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat diperlukan peserta didik untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat di dalam cerita, teks, dan tugas-tugas sesuai langkah-langkah pemecahan masalah”. Sejalan dengan itu, Gunantara, dkk. (2014) menyatakan bahwa “kemampuan pemecahan masalah merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”. Dahar (2011: 121) menyatakan bahwa, pentingnya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah merupakan proses untuk menyelesaikan persoalan melalui beberapa tahapan, sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah matematis penting untuk dikuasai peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik dikatakan baik apabila telah memenuhi indikator pemecahan masalah. Indikator pemecahan masalah dalam Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 yaitu:

- a. Memahami masalah.
- b. Mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam mengidentifikasi masalah.
- c. Menyajikan suatu rumusan masalah secara matematis dalam berbagai bentuk.
- d. Memilih pendekatan dan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah.

- e. Menggunakan atau mengembangkan strategi pemecahan masalah.
- f. Menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh untuk memecahkan masalah.
- g. Menyelesaikan masalah.

Polya (dalam Setiani dan Priansa, 2015: 193) juga menyatakan indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami masalah.
- b. Meyusun rencana penyelesaian.
- c. Melaksanakan rencana penyelesaian.
- d. Memeriksa kembali.

Kenyataannya, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP N 15 Padang pada saat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan pada Juli 2022, pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), dimana pendidik menyampaikan materi dan peserta didik mendengarkan penjelasan tersebut, kemudian diberikan contoh soal dan peserta didik diminta untuk menyelesaikannya. Interaksi antara pendidik dan peserta didik kurang begitu terlihat. Hanya beberapa yang aktif dalam pembelajaran, diantaranya ada sekitar 3 orang yang bertanya, 2 orang yang membaca dan memahami soal, 3 orang yang memperhatikan dan 1 orang yang mengerjakan soal yang diberikan.

Peserta didik memiliki kemampuan untuk menjawab soal rutin yang diberikan, sedangkan untuk soal non-rutin umumnya mereka belum mampu menjawab. Hal tersebut terbukti dari jawaban peserta didik kelas VII SMP N 15 Padang dalam menyelesaikan soal berikut.

Soal 1

Pak Eko memberi 600 koin kepada tiga anaknya. Anak yang kedua diberi 25 koin lebih banyak dari anak yang ketiga. Anak pertama mendapatkan tiga kali dari anak yang kedua. Banyak koin yang diterima anak ketiga adalah...

- Tuliskanlah apa saja informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal!
- Tuliskan apa saja yang kamu perlukan untuk menyelesaikannya!
- Tuliskanlah penyelesaian soal di atas sesuai dengan langkah-langkah yang telah kamu dapatkan pada tahap sebelumnya!
- Apakah kamu yakin dengan jawabanmu? Coba periksa kembali!

Soal di atas, menghendaki peserta didik memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan mengecek kembali jawabannya.

Sebagian besar peserta didik belum mampu menjawab soal tersebut dengan tepat. Berikut ditampilkan contoh jawaban peserta didik.

1 a) diketahui : jumlah koin = 600
 : koin anak kedua : 25
 : koin anak pertama : $3 \times 25 = 75$

 ditanya : banyak koin yang diterima anak ketiga
 jawab : $600 - (25 + 75) = 600 - 100$
 $= 500$
 jadi koin anak ketiga adalah 500

Gambar 1. Contoh jawaban peserta didik A untuk soal nomor 1

Gambar di atas adalah salah satu bukti rendahnya kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik. Rata-rata peserta didik dalam satu kelas

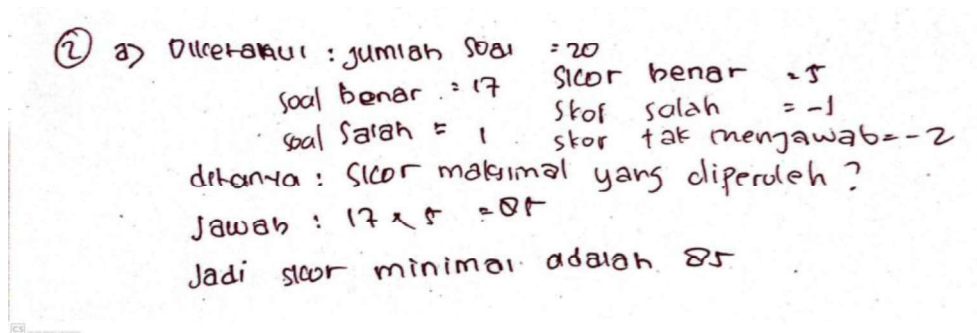
menjawab seperti gambar 1, hanya satu orang dalam kelas tersebut yang menjawab benar.

Soal 2

Pada sebuah tes yang terdiri dari 20 soal dibuat aturan sebagai berikut: Jika benar dapat skor 5, salah dapat skor (-1) dan tidak dijawab dapat skor (-2). Nollie menjawab benar 17 soal dan 1 soal dijawab salah sementara sisanya tidak dijawab. Skor maksimal yang diperoleh Nollie adalah

- Tuliskanlah apa saja informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal!
- Tuliskan apa saja yang kamu perlukan untuk menyelesaikannya!
- Tuliskanlah penyelesaian soal di atas sesuai dengan langkah-langkah yang telah kamu dapatkan pada tahap sebelumnya!
- Apakah kamu yakin dengan jawabanmu? Coba periksa kembali!

Berikut salah satu contoh jawaban peserta didik untuk soal nomor dua.



Gambar 2. Contoh jawaban peserta didik B untuk soal nomor 2

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa peserta didik mampu memahami masalah, sehingga dapat menuliskan apa yang diketahui dan masalah apa yang akan dicarikan solusinya, namun belum mampu merencanakan penyelesaian masalah dengan benar yang mengakibatkan proses penyelesaian menjadi tidak tepat.

Berikut disajikan tabel hasil observasi tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Tabel 1. Rata-Rata Skor Tes Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

N0	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Skor	
			Soal 1	Soal 2
1	VII 1	32	9,31	6,25
2	VII 2	32	8,62	4,81
3	VII 3	32	7,65	4,68
4	VII 4	31	8,43	4,93
5	VII 5	31	6,25	5,87
6	VII 6	32	5,69	5,53
7	VII 7	31	7,68	4,67
Skor Maksimum			11	7

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Sofyan dkk. (2017: 48) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks agar peserta didik belajar berpikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tahapan pelaksanaannya menurut Sofyan dkk. (2017: 58) yaitu:

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah.
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Nasution (2021) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang belajar

menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik daripada yang belajar dengan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 16 Padang.

Putri, dkk. (2019) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih rendah, diharapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkannya. Oleh karena itu, telah dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP N 15 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik sehingga hasil belajar tidak maksimal.
2. Peserta didik belum terbiasa dengan soal pemecahan masalah.
3. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.
4. Model pembelajaran di sekolah belum memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII SMP N 15 Padang tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang belajar dengan model *Problem Based Learning* lebih baik daripada yang belajar dengan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP N 15 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang belajar dengan model *Problem Based Learning* dengan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP N 15 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai calon pendidik, agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat serta dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
2. Pendidik yang mengampu mata pelajaran matematika, sebagai bahan pertimbangan dan gambaran untuk merancang pembelajaran yang lebih baik menggunakan model *Problem Based Learning*.

3. Peserta didik, memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis mereka.
4. Peneliti lainnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.